

ANALISIS TAKSOMETRI *Anthurium* SCHOTT (ARACEAE)

MUHAMMAD FALAH, PUDJI WIDODO, HEXA APRILIANA HIDAYAH

Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman, Jalan dr. Suparno 63 Purwokerto 53122

ABSTRACT

Anthurium Schott is one of the commercial ornamental plants in Indonesia. This genus has a high morphological variation amongst its species. This study aims to determine the similarity relationship amongst *Anthurium* based on morphological characters including stems, leaves, and inflorescences. This study was carried out from June to July 2012 in several locations in Purwokerto and Baturraden area, and Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (B2TPH) Banyumas Regency. This study used explorative method with purposive random sampling. The results of the analysis using the UPGMA (Unweighted Pair Group Method with Arithmetic Mean) showed that there were 17 taxa which can be classified into 4 groups. Group I consisted of *A. andraeanum* "Renoir Pink", *A. andraeanum* "Safari", *A. andraeanum* "White", *A. andraeanum* "Tropical", *A. andraeanum* "cv. 1", *A. andraeanum* "Amigo", and *A. nymphaeifolium*. Group II consisted of *A. pedatoradiatum* ssp. *helleborifolium*, *A. crystallinum*, *A. andicola* "Kuku Bima" and *A. andicola* "Red List". Group III consisted of *A. crassinervium* "Crispimarginatum" and *A. plowmanii*. Group IV consisted of *A. hookeri* "Garuda", *A. hookeri* "Red Hookeri", *A. bonplandii* ssp. *guayanum*, and *A. jenmanii*. Group I was the sister group of Group II, as well as Group III to Group IV. The closest similarity relationship was between *A. andraeanum* "Renoir Pink" and *A. andraeanum* "Safari", whereas the farthest one was between *A. bonplandii* ssp. *guayanum* and *A. andraeanum* "Tropical".

KEY WORDS: *Anthurium*, *Araceae*, cultivars, phenetic, taximetrics

Penulis korespondensi: MUHAMMAD FALAH | email: knimic.me@gmail.com

PENDAHULUAN

Anthurium dikenal sebagai tanaman hias komersial di Indonesia. Tanaman ini disukai konsumen karena keindahan warna dan variasi bentuk bunga, serta variasi bentuk daun. Secara garis besar, *Anthurium* dapat digolongkan menjadi *Anthurium* berseludang bunga (*spathae*) indah dan berdaun indah (Budhiprawira dan Saraswati, 2006). *Anthurium* berseludang bunga indah mempunyai daun yang kurang menarik dan biasanya dijadikan sebagai bunga potong, sedangkan *Anthurium* berdaun indah mempunyai bunga yang kurang menarik dan dijadikan tanaman hias dalam pot (Bailey, 1963). Secara ekonomi, *Anthurium* pernah menjadi primadona pada sekitar tahun 2006–2007. Harga *Anthurium* berdaun indah terutama *A. plowmanii* Croat (Gelombang Cinta) dan *A. hookeri* Kunth dapat mencapai puluhan juta rupiah dari semula hanya berharga ratusan ribu rupiah. Demikian pula dengan harga biji dan anakannya yang ikut terdongkrak dikarenakan permintaan pasar yang tinggi, sehingga pada saat itu banyak pedagang dan petani tanaman hias yang meningkat pendapatannya (Suryanto, 2010). Namun, menurut Zagoto (2012), pada tahun 2010 *Anthurium* masih bertahan menjadi primadona dan mempunyai harga yang mahal terutama pada berbagai kultivar *A. jenmanii* Engl. Menurutny, *Anthurium* yang turun harganya secara drastis adalah *A. plowmanii*. Hal ini disebabkan *A. plowmanii* lebih mudah untuk dibudidayakan dan ketidaktahuan masyarakat tentang kelebihan dan keindahan *Anthurium*.

Genus *Anthurium* termasuk tanaman dari familia Araceae. Tanaman ini masih berkerabat dengan sejumlah tanaman hias seperti *Aglaonema*, *Philodendron*, dan keladi hias (Anonymous, 2012). Nama *Anthurium* berasal dari bahasa Yunani yaitu

anthos dan *oura*, artinya bunga ekor (Rukmana, 1997). Menurut Martasari *et al.* (2009), karakteristik umum pada tanaman *Anthurium* yaitu memiliki perawakan herba, batang tumbuh di atas tanah, memiliki buku-buku, filotaksis daun terserak, berdaun tunggal, secara umum warna tangkai daun hijau, terdapat sendi, warna permukaan helaian daun bagian bawah hijau pucat, dan pertulangan daun memata jala. *Anthurium* memiliki perbungaan aksilar yang tak terbatas, jenis bunga tongkol (*spadix*), susunan bunga spirostitutik, memiliki braktea berupa seludang bunga (*spathae*), dan tidak memiliki braktea. Karakteristik bunga seperti dijelaskan oleh Mayo *et al.* (1997) dalam Chouteau *et al.* (2006), yaitu bunga berbentuk segi empat, bunga duduk, memiliki 4 buah tepal, 4 buah tangkai sari (*stamen*), dan satu buah putik (*pistillum*). Secara konvensional, perbanyakan *Anthurium* dapat dilakukan melalui biji dan pemisahan anakan. Namun, perbanyakan dengan menggunakan teknik ini memerlukan waktu yang cukup lama (Hamidah *et al.*, 1997). *Anthurium* dapat diperbanyak menggunakan teknik stek, baik stek batang maupun stek pucuk, cangkuk, dan kultur jaringan. Perbanyakan *Anthurium* menggunakan teknik ini memerlukan waktu yang relatif lebih cepat sehingga sering digunakan para pecinta dan penjual tanaman hias untuk memenuhi kebutuhan pasar (Lie dan Andoko, 2007).

Terry (2000) dalam Martasari *et al.* (2009), menyatakan bahwa dalam rangka menunjang keberhasilan penyilangan, mengetahui hubungan taksonomik di antara spesies perlu dilakukan. Menurut Clifford dan Stephenson (1975), hubungan taksonomik mencakup dua pengertian yaitu hubungan filogenetik dan hubungan fenetik. Hubungan filogenetik adalah hubungan antara takson yang satu dengan yang lain berdasarkan asal nenek moyangnya, sedangkan hubungan fenetik adalah hubungan yang

didasarkan pada persamaan dan perbedaan ciri yang tampak pada suatu taksa. Hubungan fenetik akan menghasilkan klasifikasi fenetik yang merupakan similaritas (kemiripan) dari individu dengan pertimbangan berdasarkan karakter fenotip (Shukla dan Misra, 1982). Semakin besar jumlah fenotip yang mirip berarti semakin dekat hubungan fenetik antar individu yang dibandingkan, semakin kecil jumlah fenotip yang mirip berarti semakin jauh hubungan fenetiknya (Sneath dan Sokal, 1973).

Penentuan jauh dekatnya hubungan fenetik antar individu yang dibandingkan dapat dilakukan melalui Taksonomi Numerik. Taksonomi Numerik atau Taksometri adalah salah satu metode untuk menentukan jauh dekatnya hubungan kemiripan dan penggolongan suatu taksa dengan pendekatan numerik. Analisis Taksometri ditentukan melalui karakter dan sifat morfologi yang diberi bobot yang sama, karena semua karakter dianggap sama pentingnya, sehingga mengurangi subjektivitas peneliti terhadap suatu taksa (Rogers, 1963; Davis dan Heywood, 1975; Sneath dan Sokal, 1973).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana hubungan kemiripan antar *Anthurium* berdasarkan karakter morfologinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, telah dilakukan penelitian tentang variasi ciri morfologi berbagai *Anthurium* baik pada bagian vegetatif maupun generatifnya untuk mengetahui hubungan kemiripan antar *Anthurium*. Masing-masing tanaman *Anthurium* kemudian diidentifikasi dan dianalisis hubungan kemiripannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemiripan antar *Anthurium* berdasarkan karakter morfologi. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang hubungan kemiripan antar *Anthurium* yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi tujuan pemuliaan tanaman *Anthurium*.

METODE

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman *Anthurium* yang didapat dari berbagai lokasi di eks-Kotatip Purwokerto dan Baturraden, serta Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (B2TPH) Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan Juni-Juli 2012. Identifikasi tanaman *Anthurium*, pengamatan, dan pengukuran karakter morfologinya dilakukan secara langsung di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak terpilih (*Purposive Random Sampling*). Adapun cara kerja penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pengambilan sampel tanaman *Anthurium* yang terdapat di berbagai lokasi di eks- Kotatip Purwokerto dan Baturraden, serta Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (B2TPH) Kabupaten Banyumas.
2. Tanaman *Anthurium* yang ditemukan diidentifikasi berdasarkan pustaka dari Croat dan Sheffer (1983), Croat (1991), Brown (2000), Kadir (2007), Ratnasari dan Krisantini (2007), dan Carlsen (2011).
3. Dilakukan pengamatan dan pengukuran bagian- bagian morfologi tanaman *Anthurium* secara langsung di lapangan.

4. Karakter morfologi yang diamati sebanyak 42 karakter, ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakter morfologi *Anthurium* Schott yang diamati

Batang	
1	Tinggi tanaman
2	Diameter batang
3	Keberadaan daun sisik (cataphyll)
4	Tekstur daun sisik
Daun	
5	Panjang helaian daun
6	Lebar helaian daun
7	Keberadaan torehan pada pangkal daun
8	Posisi torehan pada pangkal daun
9	Bentuk helaian daun pada pangkal daun yang tidak bertoreh
10	Bentuk helaian daun pada pangkal daun yang bertoreh
11	Bentuk ujung helaian daun
12	Bentuk pangkal helaian daun
13	Bentuk tepi helaian daun
14	Tekstur permukaan helaian daun bagian atas
15	Intensitas warna hijau pada permukaan helaian daun bagian atas
16	Intensitas warna hijau pada permukaan helaian daun bagian bawah
17	Intensitas kilap pada permukaan helaian daun bagian atas
18	Pertulangan daun
19	Warna pertulangan tulang daun
20	Kenampakan pertulangan daun terhadap permukaan helaian daun bagian atas
21	Panjang tangkai daun
22	Diameter tangkai daun
23	Bentuk penampang melintang tangkai daun
24	Keberadaan alur pada tangkai daun
25	Warna tangkai daun
Bunga Majemuk	
26	Panjang tangkai bunga
27	Diameter tangkai bunga
28	Warna tangkai bunga
29	Letak seludang bunga (spatha) terhadap helaian daun
30	Panjang seludang bunga
31	Ukuran seludang bunga pada bagian terlebar
32	Bentuk seludang bunga
33	Bentuk ujung seludang bunga
34	Warna utama permukaan atas seludang bunga
35	Kilap permukaan atas seludang bunga
36	Jarak antara seludang bunga dengan pangkal tongkol (stipe)
37	Arah tumbuh tongkol (spadix) terhadap tangkai bunga
38	Bentuk tongkol
39	Panjang tongkol
40	Diameter bagian tengah-tengah tongkol
41	Warna utama pangkal tongkol
42	Warna utama ujung tongkol

5. Sifat dari masing-masing tanaman ditabulasikan ke dalam tabel untuk mempermudah dalam mencari hubungan kemiripannya menggunakan *software* MEGA5 (Tamura *et al.*, 2011). Data karakter morfologi dari tanaman *Anthurium* yang ditemukan dianalisis dengan metode UPGMA (*Unweighted Pair Group Method with Arithmetic Mean*) menggunakan *software* MEGA5 (*Molecular Evolutionary Genetics Analysis*) version 5 (Tamura *et al.*, 2011) untuk dicari hubungan kemiripannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan 17 taksa *Anthurium*, yaitu: *A. jenmanii* Engl.; *A. plowmanii* Croat; *A. crystallinum* Linden & Andre; *A. nymphaeifolium* K.

Koch & Bouché; *A. pedatoradiatum* ssp. *helleborifolium* (Schott) Croat; *A. bonplandii* ssp. *guayanum* (G.S. Bunting) Croat; 2 kultivar *A. andicola* Liebm., yaitu *A. Andicola* "Kuku Bima" dan *A. andicola* "List Merah"; 6 kultivar *A. andraeanum* Linden, yaitu *A. andraeanum* "Amigo", *A. andraeanum* "White", *A. andraeanum* "Tropical", *A. andraeanum* "Safari", *A. andraeanum* "Renoir Pink", dan *A. andraeanum* "cv. 1"; 1 kultivar *A. crassinervium* (Jacq.) Schott, yaitu *A. crassinervium* "Crispimarginatum"; dan 2 kultivar *A. hookeri* Kunth, yaitu *A. hookeri* "Red Hookeri" Kunth dan *A. hookeri* "Garuda". Ketujuh belas OTU (*Operational Taxonomic Unit*/satuan taksonomi operasional) tersebut mempunyai beberapa ciri morfologi yang menjadi karakteristik masing-masing OTU. Deskripsi *Anthurium* yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

***Anthurium pedatoradiatum* ssp. *helleborifolium* Schott.**, Ann. Missouri Bot. Gard. 70(2): 343, 347-348. 1983. **Tipe:** tidak diketahui.

Sinonim: *Anthurium helleborifolium* Schott, Bonplandia 10(9-10): 148. 1862 (Breedlove, 1986).

Tanaman herba dengan tinggi ± 110 cm, diameter batang $\pm 3,6$ cm; terdapat daun sisik (*cataphyll*) pada tiap ruasnya, tekstur daun sisik seperti selaput. Helaian daun berbentuk bangun jantung lebar, bagian terlebar berada di bawah tengah-tengah helaian daun; panjang 30-35 cm, lebar 25-27 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan pada pangkal daun bebas; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun berbagi menjari (7-11 segmen); permukaan helaian daun bagian atas mengkilap dan berwarna hijau, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau terang; pertulangan daun menjari, berwarna hijau muda, kenampakannya terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna hijau muda, penampang melintangnya berbentuk bundar, tidak beralur; panjang 75-80 cm, diameter 0,7-0,9 cm. Tangkai bunga berwarna hijau muda; panjang 25-30 cm, diameter 0,3-0,6 cm. Seludang bunga berbentuk lanset, berwarna hijau; ujung seludang bunga runcing; panjang seludang bunga 10-11 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran antara 2-3 cm; permukaan seludang bunga bagian atas kurang mengkilap; posisi seludang bunga berada di bawah helaian daun. Tongkol berbentuk silinder meruncing, arah tumbuh tegak terhadap tangkai bunga; panjang 12-14 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 0,7$ cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna coklat kehitaman, panjang *stipe* $\pm 0,3$ cm.

Distribusi: ditanam sebagai tanaman hias di Perumahan Griya Satria II, Jatisari, Kelurahan Sumampir, Purwokerto.

Catatan: *Anthurium pedatoradiatum* ssp. *helleborifolium* merupakan satu-satunya *Anthurium* yang ditemukan dengan tepi daun berbagi. Tanaman ini dikenal dengan nama *Anthurium Walisongo* (Kadir, 2007). *Anthurium pedatoradiatum* ssp. *helleborifolium* termasuk ke dalam seksi *Schizoplacium* (Croat dan Sheffer, 1983).

***Anthurium andicola* Liebm.**, Vidensk. Meddel. Naturhist. Foren. Kjøbenhavn 1849: 22. 1849. **Tipe:** Mexico: Veracruz: Santa María Apapatzahua, Volcán Orizaba, 2500 m, Liebmans s.n.

Sinonim: *Anthurium cucullatum* K. Koch & Sello, Index Seminum (B) 1853 (App.): 6. 1853; *Anthurium macdougallii* Matuda, Anales Inst. Biol. Univ. Nac. México 22: 373. 1952; *Anthurium oaxacamonticola* Matuda, Anales Inst. Biol. Univ. Nac. México 27: 344. 1957; *Anthurium chochotlense* Matuda, Cact. Suc. Mex. 20: 11. 1975 (Breedlove, 1986).

***A. andicola* "Kuku Bima"**

Tanaman herba dengan tinggi ± 72 cm, diameter batang ± 3 cm; sisik daun bertekstur seperti jala. Helaian daun berbentuk bangun anak panah, bagian terlebar berada di bawah tengah-tengah helaian daun; panjang 35-40 cm, lebar 27-30 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun saling menutupi; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun berombak-ombak; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau tua, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau; pertulangan daun campuran, berwarna hijau muda, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna hijau tua, penampang melintangnya berbentuk bangun bulan sabit, tidak beralur; panjang 34-37 cm, diameter 1-1,2 cm. Tangkai bunga berwarna hijau tua; panjang 95-100 cm, diameter 1,2-1,4 cm. Seludang bunga berbentuk lanset, berwarna hijau muda, tepi seludang bunga berwarna ungu; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 6-7 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran antara 3-4 cm; permukaan seludang bunga bagian atas kurang mengkilap; posisi seludang bunga berada di atas helaian daun. Tongkol berbentuk silinder, arah tumbuh membentuk sudut tumpul terhadap tangkai bunga; panjang 25-27 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 1,5$ cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna ungu kemerahan, panjang *stipe* $\pm 0,5$ cm.

Distribusi: ditanam sebagai tanaman hias di sekitar Jln. Dr. Angka, Kelurahan Sokanegara, Purwokerto.

Catatan: *A. andicola* termasuk ke dalam seksi *Belonchium* (Carlsen, 2011). Tanaman ini dikenal dengan nama *Anthurium Corong* 'Kuku Bima' (Kadir, 2007).

***A. andicola* "List Merah"**

Tanaman herba dengan tinggi ± 80 cm; diameter batang ± 3 cm; mempunyai daun sisik yang bertekstur seperti jala. Helaian daun berbentuk bangun anak panah, bagian terlebar berada di bawah tengah-tengah helaian daun; panjang 45-48 cm, lebar 28-31 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun saling menutupi; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun berombak-ombak, berwarna merah; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau tua, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau; pertulangan daun campuran, berwarna merah, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun rata. Tangkai daun berwarna hijau muda, penampang melintangnya berbentuk bangun bulan sabit, tidak beralur; panjang 47-50 cm, diameter 0,8-0,9 cm. Tangkai bunga berwarna hijau muda; panjang 60-63 cm, diameter 0,8-0,9 cm. Seludang bunga berbentuk lanset, berwarna hijau muda, tepi seludang bunga berwarna ungu; ujung seludang bunga runcing; panjang seludang bunga 9-10 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran antara 5-6 cm; permukaan seludang bunga bagian atas kurang mengkilap; posisi seludang bunga sejajar helaian daun. Tongkol berbentuk silinder meruncing, arah tumbuh membentuk sudut tumpul terhadap tangkai bunga; panjang 28-30 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 1,5$ cm; ujung tongkol berwarna ungu dan pangkal tongkol berwarna ungu kemerahan, panjang *stipe* $\pm 1,5$ cm.

Distribusi: ditanam sebagai tanaman hias di Kelurahan Bobosan, Purwokerto.

Catatan: *A. andicola* "List Merah" mempunyai helaian daun lebih besar dan tongkol lebih panjang dibandingkan dengan *A. andicola* "Kuku Bima". Tanaman ini dikenal dengan nama *Anthurium Corong* "List Merah" (Kadir, 2007).

***Anthurium crystallinum* Linden & André**, Cat. Gén. 90: t. 128. 1873. **Tipe:** Peru, *Wallis s.n.*

Sinonim: *Anthurium crystallinum* fo. *peltifolium* Engl., Pflanzenr., IV, 23B: 198. 1905; *Anthurium killipianum* L.Uribe, Caldasia 5: 77. 1948 (Bailey dan Bailey, 1976).

Tanaman herba dengan tinggi ± 35 cm, diameter batang ± 3 cm; daun sisik pada ruas-ruas batang bersifat halus (seperti selaput). Helaian daun berbentuk bangun jantung lebar, bagian terlebar berada tengah-tengah helaian daun; panjang 29–33 cm, lebar 25–26 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun saling menutupi; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun rata; tekstur permukaan helaian daun bagian atas seperti beludru dan tidak mengkilap (suram) serta berwarna hijau tua, sedangkan permukaan bagian bawah helaian daun berwarna hijau; pertulangan daun campuran, berwarna hijau muda, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna hijau tua, pada pangkal tangkai daun berwarna agak keunguan, penampang melintangnya berbentuk bangun bulan sabit, tidak beralur; panjang 20–22 cm, diameter 0,5–0,7 cm. Tangkai bunga berwarna hijau tua; panjang 48–52 cm, diameter 0,7–0,8 cm. Seludang bunga berbentuk lanset, berwarna hijau muda; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 8–9 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran $\pm 2,5$ cm; permukaan seludang bunga bagian atas kurang mengkilap; posisi seludang bunga di atas helaian daun. Tongkol berbentuk silinder, arah tumbuh tongkol tegak terhadap tangkai bunga; panjang 18–20 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 0,7$ cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna kuning, panjang *stipe* ± 2 cm.

Distribusi: ditanam sebagai tanaman hias di Pengasinan, Kelurahan Tanjung, Purwokerto.

Catatan: Tanaman ini dikenal sebagai tanaman Kuping Gajah (Rukmana, 1997). Croat dan Sheffer (1983), menggolongkan *A. crystallinum* ke dalam seksi *Cardiolonchium*.

***Anthurium nymphaeifolium* K. Koch & Bouche**, Index Sem. (Berlin) (App.): 9. 1854. **Tipe:** Venezuela; Regionibus Caracasensis, *Wagner s.n.*

Sinonim: *Anthurium cardiophyllum* K. Koch & Augustin, Ind. Sem. Hort. Berol. App. 9. 1854; *Anthurium fucatum* Schott, Oesterr. Bot. Wochenbl. 8: 387. 1858; *Anthurium cochleatum* Moritz ex Schott, Prodr. Syst. Aroid.: 499. 1860; *Anthurium inamoenum* Schott, Prodr. Syst. Aroid.: 504. 1860 (Bunting, 1979).

Tanaman herba dengan tinggi ± 55 cm, diameter batang $\pm 2,7$ cm; tekstur daun sisik halus (seperti selaput). Helaian daun berbentuk bangun jantung lebar, bagian terlebar berada tengah-tengah atau sedikit di bawah tengah-tengah helaian daun; panjang 31–35 cm, lebar 25–27 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun bersentuhan; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun rata; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau muda; pertulangan daun campuran, berwarna hijau kekuningan, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun rata. Tangkai daun berwarna hijau tua, penampang melintangnya berbentuk bulat, tidak beralur; panjang 43–49 cm, diameter 0,8–0,9 cm. Tangkai bunga berwarna hijau tua; panjang 31–33 cm, diameter $\pm 0,6$ cm. Seludang bunga berbentuk jorong, berwarna putih; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 8–9 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 4–4,5 cm; intensitas kilap permukaan seludang bunga bagian atas sedang; posisi seludang bunga berada di bawah helaian

daun. Tongkol berbentuk silinder, arah tumbuh tongkol tegak terhadap tangkai bunga; panjang 10–11 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 1,7$ cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna merah muda, panjang *stipe* $\pm 0,5$ cm.

Distribusi: dibudidayakan pada salah satu *Nursery* di Desa Rempoah, Baturraden.

Catatan: *A. nymphaeifolium* merupakan *Anthurium* berseludang bunga indah. Croat dan Sheffer (1983), menggolongkannya ke dalam seksi *Calomystrium*.

***Anthurium andraeanum* Linden ex André**, Ill. Hort. 24: 43. 1877. **Tipe:** Colombia, *Linden s.n.*

Sinonim: *Anthurium venustum* Sodiro, Revista Chilena Hist. Nat. 9: 257. 1905 (Bailey dan Bailey, 1976).

***A. andraeanum* “Amigo”**

Tanaman herba dengan tinggi ± 50 cm, diameter batang $\pm 3,5$ cm, tekstur daun sisik halus (seperti selaput). Helaian daun berbentuk bangun jantung lebar, bagian terlebar berada di tengah-tengah helaian daun; panjang 28–34 cm, lebar 20–22 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun saling menutupi; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun rata; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau tua, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau; pertulangan daun campuran, berwarna hijau muda, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun rata. Tangkai daun berwarna hijau tua, penampang melintangnya berbentuk bulat, tidak beralur; panjang 35–43 cm, diameter $\pm 0,6$ cm. Tangkai bunga berwarna merah keunguan; panjang 55–61 cm, diameter 0,8–0,9 cm. Seludang bunga berbentuk menjantung, berwarna hijau, pada bagian pangkal seludang bunga berwarna sedikit kemerah-merahan; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 37–40 cm, bagian terlebar mengkilap; posisi seludang bunga berada di atas helaian daun. Tongkol berbentuk silinder, arah tumbuh tongkol membentuk sudut tumpul terhadap tangkai bunga; panjang 15–17 cm, diameter bagian tengah-tengah ± 2 cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna hijau kekuningan, panjang *stipe* $\pm 0,6$ cm.

Distribusi: dibudidayakan di kebun pemeliharaan Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Baturraden.

Catatan: termasuk ke dalam kultivar *A. andraeanum* yang berseludang bunga 2 warna. Croat dan Sheffer (1983) menggolongkan *A. andraeanum* ke dalam seksi *Calomystrium*.

***A. andraeanum* “White”**

Tanaman herba dengan tinggi ± 35 cm, diameter batang $\pm 1,2$ cm, tekstur daun sisik halus (seperti selaput). Helaian daun berbentuk bangun jantung sempit, bagian terlebar berada di tengah-tengah helaian daun; panjang 25–26 cm, lebar 12–13 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun bebas; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun rata; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau muda; pertulangan daun campuran, berwarna hijau muda, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun rata. Tangkai daun berwarna hijau muda, penampang melintangnya berbentuk bulat, tidak beralur; panjang 27–31 cm, diameter 0,3–0,4 cm. Tangkai bunga berwarna hijau muda; panjang 47–48 cm, diameter $\pm 0,5$ cm. Seludang bunga berbentuk menjantung, berwarna putih; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 11–12 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 8–9 cm;

permukaan seludang bunga bagian sangat mengkilap; posisi seludang bunga berada di atas helaian daun. Tongkol berbentuk silinder, arah tumbuh tongkol membentuk sudut tumpul terhadap tangkai bunga; panjang 6–8 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 1,2$ cm; ujung tongkol berwarna putih, sedangkan pangkal tongkol berwarna kuning, panjang *stipe* $\pm 0,3$ cm.

Distribusi: dibudidayakan di kebun pemeliharaan Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Baturraden.

Catatan: termasuk ke dalam kultivar *A. andraeanum* yang berseludang bunga putih.

***A. andraeanum* “Tropical”**

Tanaman herba dengan tinggi ± 30 cm, diameter batang $\pm 0,8$ cm, tekstur daun sisik halus (seperti selaput). Helaian daun berbentuk bangun jantung sempit, bagian terlebar berada di bawah tengah-tengah helaian daun; panjang 20–25 cm, lebar 9–10 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun bebas; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun rata; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau muda; pertulangan daun campuran, berwarna hijau muda, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun rata. Tangkai daun berwarna hijau tua, penampang melintangnya berbentuk bulat, tidak beralur; panjang 20–22 cm, diameter $\pm 0,4$ cm. Tangkai bunga berwarna hijau muda kemerahan; panjang 33–35 cm, diameter $\pm 0,5$ cm. Seludang bunga berbentuk menjantung, berwarna merah; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 8–9 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 6–7 cm; permukaan seludang bunga bagian atas sangat mengkilap; posisi seludang bunga berada di atas helaian daun. Tongkol berbentuk silinder, arah tumbuh tongkol membentuk sudut tumpul terhadap tangkai bunga; panjang 6–7 cm, diameter bagian tengah-tengah ± 1 cm; ujung tongkol berwarna putih, sedangkan pangkal tongkol berwarna kuning, panjang *stipe* $\pm 0,1$ cm.

Distribusi: ditanam sebagai tanaman hias di Kelurahan Purwokerto Lor, Purwokerto.

Catatan: termasuk ke dalam kultivar *A. andraeanum* yang berseludang bunga merah.

***A. andraeanum* “Safari”**

Tanaman herba dengan tinggi ± 40 cm, diameter batang $\pm 1,5$ cm, tekstur daun sisik halus (seperti selaput). Helaian daun berbentuk bangun jantung sempit, bagian terlebar berada di bawah tengah-tengah helaian daun; panjang 28–30 cm, lebar 13–14 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun bersentuhan; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun rata; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau muda; pertulangan daun campuran, berwarna hijau kekuningan, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun rata. Tangkai daun berwarna hijau tua kemerahan, penampang melintangnya berbentuk bulat, tidak beralur; panjang 29–30 cm, diameter $\pm 0,5$ cm. Tangkai bunga berwarna merah; panjang 25–27 cm, diameter $\pm 0,5$ cm. Seludang bunga berbentuk menjantung, berwarna merah dengan urat-urat putih; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 10–11 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 10–11 cm; permukaan seludang bunga bagian mengkilap; posisi seludang bunga sejajar helaian daun. Tongkol berbentuk silinder meruncing, arah tumbuh tongkol tegak terhadap tangkai bunga; panjang 6–7 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 1,2$ cm;

ujung dan pangkal tongkol berwarna merah, panjang *stipe* $\pm 0,2$ cm.

Distribusi: dibudidayakan pada salah satu *Nursery* di Desa Pandak, Baturraden.

Catatan: termasuk ke dalam kultivar *A. andraeanum* yang berseludang bunga merah dan termasuk kultivar yang langka.

***A. andraeanum* “Renoir Pink”**

Tanaman herba dengan tinggi ± 35 cm, diameter batang $\pm 0,8$ cm, tekstur daun sisik halus (seperti selaput). Helaian daun berbentuk bangun jantung sempit, bagian terlebar berada di bawah tengah-tengah helaian daun; panjang 25–27 cm, lebar 14–15 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun bebas tetapi ada beberapa yang bersentuhan; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun rata; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau muda; pertulangan daun campuran, berwarna hijau muda, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun rata. Tangkai daun berwarna hijau tua, penampang melintangnya berbentuk bulat, tidak beralur; panjang 25–31 cm, diameter $\pm 0,5$ cm. Tangkai bunga berwarna merah; panjang 25–27 cm, diameter $\pm 0,5$ cm. Seludang bunga berbentuk menjantung, berwarna merah muda; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 6–7 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 7–8 cm; permukaan seludang bunga bagian atas mengkilap; posisi seludang bunga sejajar helaian daun. Tongkol berbentuk silinder, arah tumbuh tongkol tegak terhadap tangkai bunga; panjang 6–7 cm, diameter bagian tengah-tengah ± 1 cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna merah muda, panjang *stipe* $\pm 0,2$ cm.

Distribusi: dibudidayakan pada salah satu *Nursery* di Desa Rempoah, Baturraden.

Catatan: termasuk ke dalam kultivar *A. andraeanum* yang berseludang bunga merah muda.

***A. andraeanum* “cv. 1”**

Tanaman herba dengan tinggi ± 100 cm, diameter batang ± 2 cm, tekstur daun sisik halus (seperti selaput). Helaian daun berbentuk bangun jantung sempit, bagian terlebar berada di bawah tengah-tengah helaian daun; panjang 38–41 cm, lebar 14–16 cm; pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun bebas; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun rata; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau tua, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau; pertulangan daun campuran, berwarna hijau tua, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun rata. Tangkai daun berwarna hijau tua keunguan, penampang melintangnya berbentuk bulat, tidak beralur; panjang 64–66 cm, diameter 1–1,2 cm. Tangkai bunga berwarna hijau tua keunguan; panjang 75–80 cm, diameter $\pm 0,8$ cm. Seludang bunga berbentuk menjantung, berwarna merah; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 9–10 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 8–9 cm; permukaan seludang bunga bagian atas mengkilap; posisi seludang bunga di atas helaian daun. Tongkol berbentuk silinder meruncing, arah tumbuh tongkol membentuk sudut tumpul terhadap tangkai bunga; panjang 10–11 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 1,6$ cm; ujung tongkol berwarna hijau, sedangkan pangkal tongkol berwarna putih, panjang *stipe* $\pm 0,5$ cm.

Distribusi: dibudidayakan di kebun pemeliharaan Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Baturraden.

Catatan: kultivar ini mempunyai tangkai daun yang

panjang dibandingkan dengan kultivar *A. andraeanum* yang lain.

***Anthurium crassinervium* (Jacq.) Schott**, Wiener Z. Kunst 1829 (3): 828. 1829. **Tipe:** Colombia; Boyaca 2600 m, Fernández-Alonso & et al., 14364 (COL).

Sinonim: *Anthurium ellipticum* K. Koch & Bouché, Index Seminum (Berlin) App. 6. 1853; *Pothos crassinervius* Jacq., Collectanea 4: 122. 1791 (Croat, 1991).

***A. crassinervium* “Crispimarginatum”**

Tanaman herba dengan tinggi ± 130 cm, diameter batang ± 5 cm; daun sisik pada ruas-ruas batang bersifat kasar (seperti jala). Helaian daun berbentuk bangun lanset, bagian terlebar berada di tengah-tengah helaian daun; panjang 90–100 cm, lebar 15–17 cm; pangkal helaian daun runcing; ujung helaian daun runcing; tepi helaian daun berombak-ombak; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap (suram) dan berwarna hijau tua, permukaan helaian daun bagian bawah juga berwarna hijau tua; pertulangan daun menyirip, berwarna hijau tua, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna hijau tua, penampang melintangnya bersegi empat, tidak beralur; panjang 14–16 cm, diameter 1,5–1,7 cm. Tangkai bunga berwarna hijau tua; panjang 80–86 cm, diameter 1,4–1,7 cm. Seludang bunga berbentuk lanset, berwarna hijau muda, tepi seludang bunga berwarna ungu; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 17–19 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran $\pm 2,5$ cm; permukaan seludang bunga bagian atas kurang mengkilap; posisi seludang bunga sejajar helaian daun. Tongkol berbentuk silinder meruncing, arah tumbuh tongkol membentuk sudut tumpul terhadap tangkai bunga; panjang 23–26 cm, diameter bagian tengah-tengah ± 2 cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna cokelat, panjang *stipe* $\pm 0,5$ cm.

Distribusi: ditanam sebagai tanaman hias di Kelurahan Sokanegara, Purwokerto.

Catatan: *A. crassinervium* “Crispimarginatum” merupakan satu-satunya *Anthurium* yang ditemukan dengan bentuk helaian daun lanset memanjang. Menurut Kadir (2007), tanaman ini dikenal dengan nama *Anthurium Keris*. Menurut Croat (1991), *A. crassinervium* termasuk ke dalam seksi *Pachyneurium*.

***Anthurium hookeri* Kunth**, Enum. Pl. 3: 74. 1841. **Tipe:** Venezuela; Monagas 750–900 m, G.S. Bunting 2632 (MY).

Sinonim: *Anthurium huegelii* Schott, Oesterr. Bot. Wochenbl. 5: 83. 1855; *Anthurium neglectum* Miq., Cat. Hort. Amstelod. 1853 (Mayo, 1982).

***A. hookeri* “Red Hookeri”**

Tanaman herba dengan tinggi ± 55 cm, diameter batang $\pm 3,5$ cm; daun sisik pada ruas-ruas batang bersifat kasar (seperti jala). Helaian daun berbentuk bangun jorong, bagian terlebar berada di tengah-tengah helaian daun; panjang 40–43 cm, lebar 17–18 cm; pangkal helaian daun rata hingga membulat; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun berombak-ombak; permukaan helaian daun bagian atas mengkilap dan berwarna hijau, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau muda; pertulangan daun menyirip, berwarna hijau kekuningan, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna merah keunguan, penampang melintangnya bersegi empat, tidak beralur; panjang 5–7 cm, diameter 1,2–1,4 cm. Tangkai bunga berwarna merah keunguan; panjang 36–39 cm, diameter 0,6–0,9 cm. Seludang bunga berbentuk lanset, berwarna

merah keunguan; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 12–15 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 3–3,5 cm; permukaan seludang bunga bagian kurang mengkilap; posisi seludang bunga di bawah helaian daun. Tongkol berbentuk silinder, arah tumbuh tongkol tegak terhadap tangkai bunga; panjang 13–15 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 1,8$ cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna merah keunguan, panjang *stipe* $\pm 1,5$ cm.

Distribusi: ditanam sebagai tanaman hias di Kelurahan Mersi, Purwokerto.

Catatan: *A. hookeri* “Red Hookeri” mempunyai ciri khas berupa tangkai daun yang berwarna merah keunguan. Engler (1905), menggolongkan *A. hookeri* ke dalam seksi *Pachyneurium*.

***A. hookeri* “Garuda”**

Tanaman herba dengan tinggi ± 60 cm, diameter batang $\pm 3,5$ cm; daun sisik pada ruas-ruas batang bersifat kasar (seperti jala). Helaian daun berbentuk jorong, bagian terlebar berada tengah-tengah helaian daun; panjang 73–75 cm, lebar 25–26 cm; pangkal helaian daun rata hingga berlekuk; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun berombak-ombak; permukaan helaian daun bagian atas mengkilap dan berwarna hijau, permukaan helaian daun bagian bawah juga berwarna hijau; pertulangan daun menyirip, berwarna hijau muda, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna hijau tua, penampang melintangnya bersegi empat, tidak beralur; panjang 16–17 cm, diameter 1,5–1,8 cm. Tangkai bunga berwarna hijau tua keunguan; panjang 42–47 cm, diameter 1,1–1,4 cm. Seludang bunga berbentuk lanset, berwarna hijau muda; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 16–18 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 5–6 cm; permukaan seludang bunga bagian kurang mengkilap; posisi seludang bunga di bawah helaian daun. Tongkol berbentuk silinder meruncing, arah tumbuh tongkol tegak terhadap tangkai bunga; panjang 19–20 cm, diameter bagian tengah $\pm 1,5$ cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna ungu, panjang *stipe* ± 1 cm.

Distribusi: dibudidayakan di *Greenhouse* Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyumas

Catatan: kultivar ini dikenal dengan nama “Garuda” karena *A. hookeri* “Garuda” mempunyai helaian daun seperti paruh Garuda.

***Anthurium bonplandii* ssp. *guayanum* (G.S. Bunting)**

Croat, Ann. Missouri Bot. Gard. 78(3):614, f. 60–62. 1991. **Tipe:** tidak diketahui.

Sinonim: *Anthurium corocoroense* G.S. Bunting, Phytologia 64(6): 462. 1988 (Croat, 1991).

Tanaman herba dengan tinggi ± 110 cm, diameter batang ± 4 cm; daun sisik pada ruas-ruas batang bersifat kasar (seperti jala). Helaian daun berbentuk bangun spathula (sudip), bagian terlebar berada di atas tengah-tengah helaian daun; panjang 110–115 cm, lebar 48–50 cm; pangkal helaian daun runcing; ujung helaian daun membulat; tepi helaian daun berombak-ombak; permukaan helaian daun bagian atas mengkilap dan berwarna hijau gelap, sedangkan permukaan helaian daun bagian bawah berwarna hijau; pertulangan daun menyirip, berwarna hijau tua, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna hijau muda, penampang melintangnya berbentuk bangun bulan sabit, beralur; panjang 15–20 cm, diameter 2,6–3,1 cm. Tangkai bunga berwarna merah keunguan; panjang 25–29 cm, diameter 0,8–1,3 cm. Seludang bunga berbentuk lanset, berwarna merah keunguan; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 18–20

cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 5–6 cm; permukaan seludang bunga bagian kurang mengkilap; posisi seludang bunga di bawah helaian daun. Tongkol berbentuk bulat telur memanjang, arah tumbuh tongkol tegak terhadap tangkai bunga; panjang 23–28 cm, diameter bagian tengah-tengah ± 3 cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna ungu, panjang *stipe* ± 3 cm.

Distribusi: ditanam sebagai tanaman hias di Desa Pandak, Baturraden.

Catatan: *Anthurium bonplandii* ssp. *guayanum* termasuk ke dalam seksi *Pachyneurium* (Croat, 1991).

***Anthurium jenmanii* Engl.**, Pflanzenr., IV, 23B: 72 (1905).
Tipe: Guyana; Essequibo, *Jenman* 5760 (K).

Sinonim: *Anthurium trinitatis* Engl., Pflanzenr., IV, 23B: 73. 1905; *Anthurium englerianum* G.S.Bunting, Acta Bot. Venez. 10: 270. 1975 (Croat, 1991).

Tanaman herba dengan tinggi ± 75 cm, diameter batang $\pm 2,3$ cm; daun sisik pada ruas-ruas batang bersifat kasar (seperti jala). Helaian daun berbentuk bangun spathula (sudip), bagian terlebar berada di atas tengah-tengah helaian daun; panjang 58–62 cm, lebar 25–30 cm; pangkal helaian daun runcing; ujung helaian daun tumpul; tepi helaian daun rata; permukaan bagian atas helaian daun mengkilap dan berwarna hijau, permukaan bagian bawah helaian daun juga berwarna hijau; pertulangan daun menyirip, berwarna hijau muda, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna hijau muda, penampang melintangnya berbentuk bangun bulan sabit, beralur; panjang 9–13 cm, diameter 1,3–1,6 cm. Tangkai bunga berwarna hijau muda, bagian pangkal berwarna agak keunguan; panjang 60–63 cm, diameter 1–1,3 cm. Seludang bunga berbentuk lanset, berwarna merah keunguan; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 8–9 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 2–2,5 cm; permukaan bagian atas seludang bunga kurang mengkilap; posisi seludang bunga di bawah helaian daun. Tongkol berbentuk silinder, arah tumbuh tongkol membentuk sudut tumpul terhadap tangkai bunga; panjang 10–12 cm, diameter bagian tengah-tengah $\pm 1,4$ cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna ungu kehitaman, panjang *stipe* ± 2 cm.

Distribusi: dibudidayakan pada salah satu Nursery di Desa Rempoah, Baturraden.

Catatan: *A. jenmanii* termasuk ke dalam seksi *Pachyneurium* (Croat, 1991).

***Anthurium plowmanii* Croat**, Candollea 42: 811. 1987. Tipe: Brazil; Amazonas; Mpo. Manaus; Chacaras de Taruma, *Croat* 53563 (MO).

Sinonim: tidak ada (Croat, 1991).

Tanaman herba dengan tinggi ± 130 cm, diameter batang ± 5 cm; daun sisik pada ruas-ruas batang bersifat kasar (seperti jala). Helaian daun berbentuk bangun belah ketupat, bagian terlebar berada di atas tengah-tengah helaian daun; panjang 75–83 cm, lebar 35–40 cm; pangkal helaian daun runcing; ujung helaian daun meruncing; tepi helaian daun berombak-ombak; permukaan helaian daun bagian atas tidak mengkilap dan berwarna hijau tua, permukaan helaian daun bagian bawah juga berwarna hijau tua; pertulangan daun menyirip, berwarna hijau tua, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna hijau tua, penampang melintangnya berbentuk bangun bulan sabit, tidak beralur; panjang 15–19 cm, diameter 2,9–3,1 cm. Tangkai bunga berwarna hijau tua; panjang 6–7 cm, diameter 2,2–2,7 cm. Seludang

bunga berbentuk jorong, berwarna hijau muda, bagian ujung seludang bunga berwarna merah keunguan; ujung seludang bunga meruncing; panjang seludang bunga 32–35 cm, bagian terlebar seludang bunga berukuran 8–9 cm; permukaan seludang bunga bagian atas kurang mengkilap; posisi seludang bunga di bawah helaian daun. Tongkol berbentuk bulat telur memanjang, arah tumbuh tongkol tegak terhadap tangkai bunga; panjang 38–43 cm, diameter bagian tengah-tengah ± 5 cm; ujung dan pangkal tongkol berwarna ungu, panjang *stipe* ± 3 cm.



Distribusi: ditemukan sebagai tanaman hias di Kelurahan Tanjung, Purwokerto.

Catatan: Croat (1991), menggolongkan *A. plowmanii* ke dalam seksi *Pachyneurium*.

Hubungan kemiripan antar *Anthurium* yang ditemukan di beberapa lokasi di eks-Kotatip Purwokerto dan Baturraden, serta Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (B2TPH) Kabupaten Banyumas mempunyai koefisien dissimilaritas antara 0,181–2,892. Menurut Rohlf (1993) dalam Karamura (1998), koefisien dissimilaritas menunjukkan angka perbedaan antar OTU yang diteliti. Semakin kecil koefisien dissimilaritasnya maka semakin dekat hubungan kemiripannya dan semakin besar koefisien dissimilaritasnya maka semakin jauh hubungan kemiripannya. Hubungan kemiripan terdekat adalah antara *A. andraeanum* “Renoir Pink” dan *A. andraeanum* “Safari” dengan koefisien dissimilaritas 0,181. Hal ini terlihat dari persamaan sifat morfologi kedua *Anthurium* tersebut, yaitu tinggi tanaman antara 35–40 cm; daun sisik bersifat seperti selaput (halus); bentuk helaian daun menjantung sempit, panjang antara 25–30 cm dan lebar antara 13–15 cm, ujung helaian daun meruncing, pangkal helaian daun bertoreh, tepi helaian daun rata, intensitas warna hijau pada permukaan helaian daun bagian atas sedang; pertulangan daun campuran (menjari-menyirip), pertulangan daun rata terhadap helaian daun; penampang melintang tangkai daun bulat, panjang antara 25–31 cm, diameter $\pm 0,5$ cm; seludang bunga menjantung, posisi seludang bunga sejajar helaian daun, kilap permukaan seludang bunga bagian atas sedang, ujung seludang bunga meruncing; tongkol berbentuk silinder, panjang 6–7 cm, arah tumbuh tongkol tegak terhadap tangkai bunga, dan panjang *stipe* $\pm 0,2$ cm. Hubungan kemiripan terjauh adalah antara *A. bonplandii* ssp. *guayanum* dan *A. andraeanum* “Tropical” dengan koefisien dissimilaritas 2,892. Persamaan sifat morfologi kedua *Anthurium* tersebut hanya pada panjang tangkai daun yaitu antara 15–20 cm dan bentuk ujung seludang bunga yaitu meruncing.

Hasil analisis hubungan kemiripan antar *Anthurium* menggunakan metode UPGMA dengan software MEGA5 diperoleh fenogram seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, ketujuh belas OTU tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Kelompok I terdiri atas *A. andraeanum* “Renoir Pink”, *A. andraeanum* “Safari”, *A. andraeanum* “White”, *A. andraeanum* “Tropical”, *A. andraeanum* “cv.

crassinervium "Crispimarginatum" dan *A. plowmanii*. Kelompok IV terdiri atas *A. hookeri* "Garuda", *A. hookeri* "Red Hookeri", *A. bonplandii* ssp. *guayanum*, dan *A. jenmanii*.

Keterangan : [A] *A. andicola* “Kuku Bima”, [B] *A. andicola* “List Merah”, [C] *A. andraeanum* “Amigo”, [D] *A. andraeanum* “cv .1”, [E] *A. andraeanum* “Renoir Pink”, [F] *A. andraeanum* “Safari”, [G] *A. andraeanum* “Tropical”, [H] *A. andraeanum* “White”, [I] *A. bonplandii* ssp. *guayanum*, [J] *A. crassinervium* “Crispimarginatum”, [K] *A. Crystallinum*, [L] *A. hookeri* “Garuda”, [M] *A. hookeri* “Red Hookeri”, [N] *A. Jenmanii*, [O] *A. Nymphaeifolium*, [P] *A. pedatoradiatum* ssp. *helleborifolium*, [Q] *A. Plowmanii*,
 Warna kuning: koefisien dissimilaritas terkecil.  Warna biru: koefisien dissimilaritas terbesar



OPEN  ACCESS | <http://scri.bio.unsoed.ac.id>



A



B



C



D



E



F



G



H



I



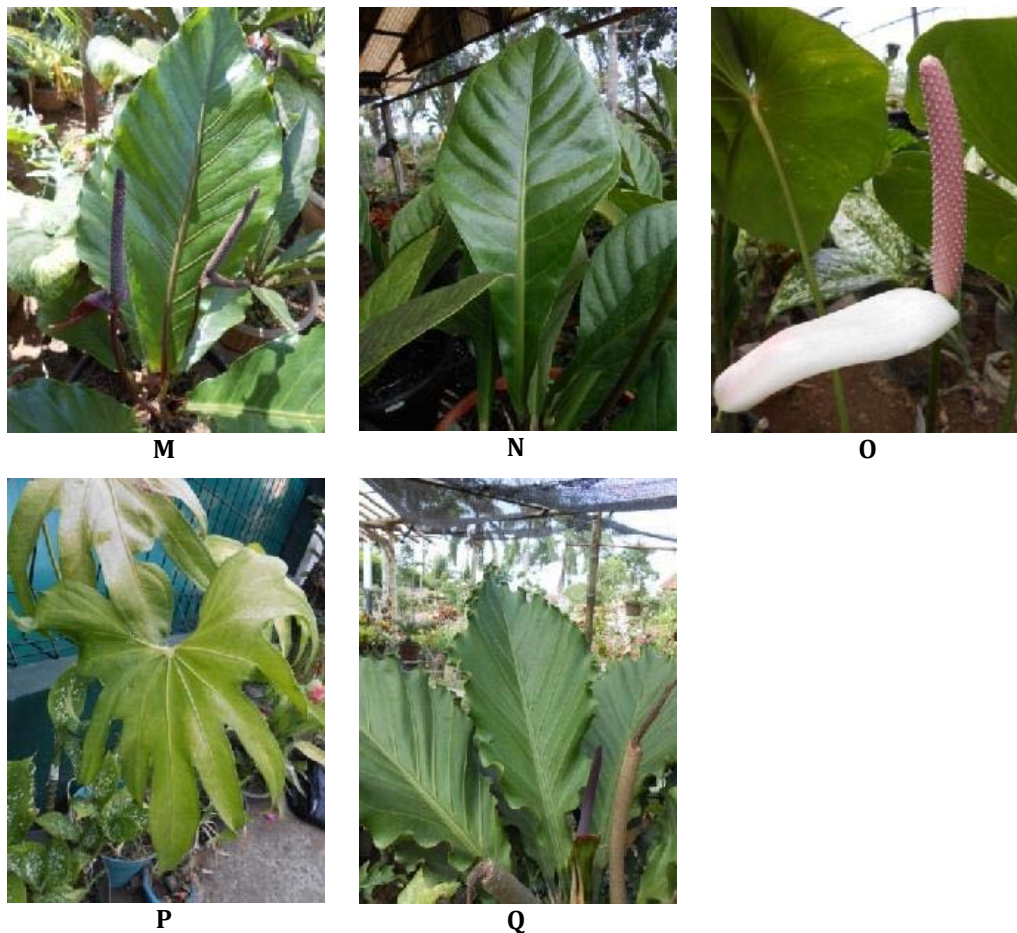
J



K



L



Gambar 2. Foto penampilan *Anthurium* Schott yang diteliti

Keterangan : [A] *A. andicola* “Kuku Bima”, [B] *A. andicola* “List Merah”, [C] *A. andraeanum* “Amigo”, [D] *A. andraeanum* “cv .1”, [E] *A. andraeanum* “Renoir Pink”, [F] *A. andraeanum* “Safari”, [G] *A. andraeanum* “Tropical”, [H] *A. andraeanum* “White”, [I] *A. bonplandii* ssp. *guayanum*, [J] *A. crassinervium* “Crispimarginatum”, [K] *A. Crystallinum*, [L] *A. hookeri* “Garuda”, [M] *A. hookeri* “Red Hookeri”, [N] *A. Jenmanii*, [O] *A. Nymphaeifolium*, [P] *A. pedatoradiatum* ssp. *helleborifolium*, [Q] *A. plowmanii*

Kelompok III merupakan kelompok dengan persamaan sifat morfologi yaitu tinggi tanaman > 125 cm dan bentuk helaian daun yang berbentuk bangun belah ketupat atau lanset. Sedangkan Kelompok IV mempunyai persamaan yaitu helaian daun berbentuk jorong atau menyudip, tangkai bunga berwarna agak keunguan, dan posisi seludang bunga berada di bawah helaian daun. Kelompok III dan IV ini merupakan *Anthurium* dengan pangkal helaian daun yang tidak bertoreh. Menurut Croat dan Sheffer (1983), *A. andraeanum* dan *A. nymphaeifolium* (Kelompok I) termasuk ke dalam satu seksi, yaitu *Calomystrum* sehingga mempunyai karakter morfologi yang mirip. *A. pedatoradiatum* ssp. *helleborifolium* termasuk ke dalam seksi *Schizoplacium*, *A. crystallinum* termasuk ke dalam seksi *Cardiolorchium*, sedangkan *A. andicola* termasuk ke dalam seksi *Belolorchium* (Kelompok II). Menurut Carlsen (2011), dari hasil penelitian tentang analisis filogenetik menunjukkan bahwa *A. andicola* lebih dekat kekerabatannya terhadap *A. pedatoradiatum* daripada terhadap *A. crystallinum*, *A. plowmanii*, *A. jenmanii*, *A. crassinervium*, *A. bonplandii*, dan *A. hookeri* (Kelompok III dan IV) termasuk ke dalam satu seksi yaitu *Pachyneurium* (Engler, 1905). Namun Croat (1991),

mempunyai pendapat yang berbeda yaitu bahwa *A. hookeri* bukan termasuk ke dalam seksi *Pachyneurium*. Hal ini dikarenakan ada beberapa karakter *A. hookeri* yang bukan termasuk karakter seksi *Pachyneurium*. *A. hookeri* mempunyai buah yang berwarna putih, sedangkan seksi *Pachyneurium* mempunyai buah yang berwarna merah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kemiripan ke-17 taksa *Anthurium* yang didapatkan mempunyai koefisien dissimilaritas antara 0,181–2,892. Ketujuh belas taksa tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Kelompok I merupakan *sister group* dari Kelompok II, dan Kelompok III merupakan *sister group* dari Kelompok IV. Hubungan kemiripan terdekat yaitu antara *A. andraeanum* “Renoir Pink” dengan *A. andraeanum* “Safari”, sedangkan hubungan kemiripan terjauh yaitu antara *A. bonplandii* ssp. *guayanum* dengan *A. andraeanum* “Tropical”.

DAFTAR REFERENSI

Anthurium [Internet]. 2012. Anonymous: [diakses pada tanggal 9 Maret 2012]. Tersedia di: [http:// id. wikipedia. org/ wiki/](http://id.wikipedia.org/wiki/)

- Anthurium.
- Bailey LH. 1963. The Standard Cyclopedia of Horticulture. New York, USA: McMillan Co.
- Bailey LH, Bailey EZ. 1976. Hortus Third: A Concise Dictionary of Plants Cultivated in the United States and Canada. New York, USA: MacMillan Co.
- Breedlove DE. 1986. Flora de Chiapas. Listados Floríst, México 4: 1–246.
- Brown D. 2000. Aroids; Plants of the Arum Family. 2nd ed. Portland, USA: Timber Press.
- Budhiprawira S, Saraswati D. 2006. *Anthurium*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bunting GS. 1979. Sinopsis de Las Araceae de Venezuela. Revista Fac. Agron. (Maracay). 10:139–290.
- Carlsen, MM. 2011. Understanding the Origin and Rapid Diversification of the Genus *Anthurium* Schott (Araceae), Integrating Molecular Phylogenetics, Morphology and Fossils [dissertation]. University of Missouri-St. Louis, USA.
- Chouteau M, Barabe D, Gibernau M. 2006. A Comparative Study of Inflorescence Characters and Pollen-ovule Ratios Among the Genera *Philodendron* and *Anthurium* (Araceae). International Journal of Plant Sciences. 167: 817–829.
- Clifford HT, Stephenson W. 1975. An Introduction to Numerical Classification. London, England: Academic Press.
- Croat TB, Sheffer RD. 1983. The Sectional Groupings of *Anthurium* (Araceae). Aroideana, 6: 85–123.
- Croat TB, Sheffer RD. 1991. A Revision of *Anthurium* Section *Pachyneurium* (Araceae). Ann. Missouri Bot. Gard. 78: 539–855.
- Davis PH, Heywood VE. 1973. Principle of Angiosperm Taxonomy. New York, USA: Robert E. Krieger Publishing Co.
- Engler HGA. 1905. Araceae-Pothoideae. Das Pflanzenreich IV. 23B, Heft 21. Leipzig, Germany: Verlag von Wilhelm Engelmann. 1–330 pp.
- Hamidah M, Karim AGA, Debergh P. 1997. Somatic Embryogenesis and Plant Regeneration in *Anthurium scherzerianum*. Plant Cell, Tissue, and Organ Culture. 49: 23–27.
- Kadir A, Paeru RH, editor. 2007. Galeri *Anthurium* Daun. Jakarta: Penebar Swadaya. hal 1–152.
- Karamura DA. 1998. Numerical Taxonomy Studies of the East African Highland Bananas (*Musa* AAA-East Africa) in Uganda [dissertation]. University of Reading-England.
- Lie DS, Andoko A. 2007. Kunci Sukses Memperbanyak *Anthurium* Daun. Jakarta : AgroMedia Pustaka.
- Martasari C, Sugiyatno A, Yusuf HM, Rahayu DL. 2009. Pendekatan Fenetik Taksonomi Dalam Identifikasi Kekerabatan Spesies *Anthurium*. Jurnal Hortikultura. 19: 155–163.
- Mayo SJ. 1982. *Anthurium acaule* (Jacq.) Schott (Araceae) and West Indian “Bird’s Nest” Anthuriums. Kew Bull. 36: 691–719.
- Ratnasari J, Krisantini. 2007. Galeri Tanaman Hias Bunga. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rogers DJ. 1963. Taximetrics–New Name, Old Concept. Brittonia. 15: 285–290.
- Rukmana R. 1997. *Anthurium*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shukla P, Misra SP. 1982. An Introduction to Taxonomy of Angiosperm. New Delhi, India: Vicas Publishing House Ltd.
- Sneath, PHA, Sokal RR. 1973. Numerical Taxonomy: The Principles and Practice of Numerical Classification. San Fransisco, USA: W.H. Freeman.
- Anthurium* Si Bunga Ekor yang Memikat [Internet]. 2010. Suryanto, E: [diakses pada tanggal 23 Juni 2012]. Tersedia di: <http://wawaorchid.wordpress.com/2010/01/04/anthurium-si-bunga-ekor-yang-memikat/>.
- Tamura K, Peterson D, Peterson N, Stecher G, Nei M, Kumar S. 2011. MEGA5: Molecular Evolutionary Genetic Analysis Using Maximum Likelihood, Evolutionary Distance, and Maximum Parsimony Methods. Molecular Biology and Evolution, 28:2731–2739.
- Nama Tanaman itu *A. jenmanii* [Internet]. 2010. Zagoto, N:[diakses tanggal 12 Nopember 2012]. Tersedia di: <http://www.shnews.co/detile-5517-nama-tanaman-itu-anthurium-jenmanii.html>.